

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Chaer dan Agustina (2014, hal. 154) mengemukakan bahwa Indonesia secara umum menggunakan tiga buah bahasa dengan tiga domain, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing bahasa Indonesia digunakan dalam domain keindonesiaan atau yang bersifat nasional, seperti pembicaraan antar suku, bahasa dalam pendidikan, bahasa dalam pemerintahan dan pada surat menyurat dinas. Bahasa daerah digunakan dalam domain kedaerahan, seperti acara pernikahan, komunikasi antar penutur daerah, dan dalam percakapan keluarga Sedangkan bahasa asing digunakan komunikasi antar bangsa atau keperluan tertentu yang mengharuskan menggunakan bahasa asing.

Menurut Nababan (1984, hal. 32) campur kode adalah suatu keadaan berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih bahasa dan ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa. Campur kode merupakan peristiwa komunikasi yang dijumpai pada masyarakat multikultural seperti di Indonesia. Peristiwa ini terjadi karena masyarakat memiliki beragam bahasa. Keberagaman bahasa tersebut membuat seseorang menjadi bilingual maupun multilingual, yaitu menguasai lebih dari satu bahasa, sehingga dalam komunikasi bahasa yang dikuasai oleh penutur akan tercampur dalam ujaran. Percampuran bahasa pada komunikasi inilah yang disebut campur kode.

Menurut Munandar (2018, hal. 2) campur kode adalah adalah suatu peristiwa yang lumrah terjadi pada tempat-tempat yang rutinitas di dalamnya mempertemukan orang-orang yang berasal dari daerah dan bahasa yang berbeda-beda. Pendapat di atas sesuai dengan peristiwa campur kode di wiayah Jember yang penggunaannya dapat ditemui pada komunikasi masyarakat sehari-hari, baik yang dituturkan langsung maupun yang menggunakan media sosial. Pada komunikasi masyarakat Jember, banyak ditemukan penggunaan bahasa domain kedaerahan yakni bahasa Jawa dan bahasa Madura. Selain penggunaan domain kedaerahan, terkadang masyarakat juga menggunakan domain asing seperti tuturan berbahasa inggris; *oke, thanks, please, see you, deal, guys* dan lain sebagainya. Pada bahasa Arab contohnya seperti; *ana,, ikhwan, akhwat, syukron, zolim, barakah*, dan lain sebagainya.

Pada media sosial, campur kode bahasa Jawa dan bahasa Madura banyak ditemukan pada unggahan tulisan masyarakat yang terdapat pada grup facebook Info Warga Jember (IWJ). Grup facebook inilah yang menjadi tempat masyarakat Jember saling bertukar informasi pada setiap harinya. Contoh tulisan warganet di grup facebook Info Warga Jember (IWJ) yang mengandung campur kode sebagai berikut, “sebelah *kidul* berbatasan dengan samudera Indonesia alias *segoro kidul* atau *tasek laok jare meduroneah*.” Tulisan warganet tersebut menggunakan campuran tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Madura. Campur kode yang ditemukan adalah berbentuk kata *kidul* dari bahasa Jawa yang artinya selatan dan klausa *tasek laok jare medureneah* dari bahasa Madura yang artinya laut selatan kata maduranya.

Menurut Nababan (1993, hal. 32) ciri yang menonjol dalam campur kode ialah kesantaian atau informal. Kadang-kadang terdapat juga campur kode digunakan untuk memamerkan keterpelajarannya atau kedudukannya. Pendapat Nababan tersebut sesuai dengan fakta bahwa pada grup facebook Info Warga Jember (IWJ) bahwa campur kode banyak diketemukan dari tulisan yang ditulis secara santai. Tulisan warganet juga terkesan ringan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Contoh tulisan warganet yang mengandung unsur campur kode tersebut sebagai berikut, “Indah banget ya lur jaman *old*”. Contoh tersebut merupakan campur kode dari tulisan warganet yang berbentuk kata. Suasana santai tampak ketika warganet tersebut menuliskan bahasa Indonesia yang diselingi bahasa Inggris, untuk memberi kesan bahwa penulis seorang yang ramah dan kekinian.

Pada grup IWJ terdapat banyak data campur kode berupa kata, frasa dan klausa, maka peneliti tertarik untuk meneliti setiap unggahan tulisan warganet yang terdapat pada grup tersebut dengan judul “Campur Kode Pada Tulisan Warganet Pada Grup Facebook Informasi Warga Jember (IWJ)”. Adapun kesamaan pembahasan dengan penelitian terdahulu ada pada karya Eka Susanti FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tahun 2017.

Adapun beberapa persamaan dengan penelitian Eka Susanti (2017) adalah penelitian ini sama-sama menganalisis bentuk-bentuk campur kode. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Penelitian Eka Susanti mengambil data pada status Facebook mahasiswa FKIP Univesrsitas Lampung dan mengaitkan implikasinya pada pembelajaran di SMA. Sedangkan penelitian ini

hanya mengambil data pada grup facebook Info Warga Jember (IWJ) serta tidak ada kaitannya dengan implikasi dalam pembelajaran di SMA.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode berupa kata pada tulisan warganet di grup Facebook Info Warga Jember (IWJ) ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode berupa frasa pada tulisan warganet di grup Facebook Info Warga Jember (IWJ) ?
3. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode berupa klausa pada tulisan warganet di grup Facebook Info Warga Jember (IWJ) ?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada data tulisan warganet yang mengandung unsur campur kode berupa kata, frasa, dan klausa pada grup facebook Info Warga Jember (IWJ).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode tulisan warganet berupa kata, frasa dan klausa di grup facebook Info Warga Jember (IWJ).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teori kebahasaan bidang sociolinguistik, utamanya mengenai pembahasan campur kode.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca, dapat digunakan untuk tambahan referensi mengenai ilmu kebahasaan bidang sociolinguistik, utamanya mengenai pembahasan campur kode.
- b. Bagi peneliti dalam bidang yang sama, penelitian ini dapat menjadi tambahan pembahasan ilmu kebahasaan bidang sociolinguistik, utamanya mengenai campur kode pada sebuah grup facebook.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah peneliti menganggap bahwa setiap tulisan warganet yang mengandung campur kode berupa kata, frasa dan klausa dalam grup Informasi Warga Jember (IWJ) dapat diteliti dengan teori campur kode.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian adalah anggota grup Facebook Info Warga Jember (IWJ).
- b. Data penelitian adalah tulisan warganet pada grup Facebook Info Warga Jember (IWJ) yang berupa kata, frasa dan klausa.

- c. Objek penelitian adalah campur kode pada tulisan warganet pada grup Facebook Info Warga Jember (IWJ).

1.8 Definisi Istilah

Meminimalisir kesalahpahaman dalam pembahasan ini akan dijelaskan beberapa kata-kata yang digunakan pada judul penelitian. Istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Campur kode kata ialah penggunaan kata-kata yang terdiri dari morfem tunggal atau gabungan morfem.
 - b. Campur kode frasa ialah penggunaan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat dan dapat renggang.
 - c. Campur kode klausa ialah penggunaan satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata yang berkontruksi predikatif.
- 